

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Salah satu komoditas perkebunan yang paling unggul yaitu tanaman perkebunan kelapa sawit. Luas dan produksi perkebunan kelapa sawit di tahun 2019 adalah 14.456.611 Ha, pada perusahaan besar sawata mencapai luas area 7.942.335 hektar, luas area perusahaan besar negara 617.501 hektar dan luas area perkebunan kelapa sawit milik rakyat yaitu 5.896.755 hektar, dengan total hasil produksi mencapai 47.120.247 ton (Anonim, 2021).

Penentuan keberhasilan produktivitas dan kualitas dari hasil perkebunan kelapa sawit ditentukan dengan beberapa hal diantaranya penggunaan bahan tanam yang unggul, pemeliharaan dan perawatan seperti penyiraman, pemupukan dan pengendalian hama, gulma dan penyakit pada tanaman kelapa sawit mulai dari pembibitan hingga pada Tanaman Menghasilkan (TM) (Suriyanti & Khairani, 2020).

Salah satu hal yang jarang diperhatikan dan sering diabaikan pada perkebunan kelapa sawit yaitu pengendalian gulma, gulma yang dibiarkan dan diabaikan akan dapat mempengaruhi dan mengurangi kualitas dan kuantitas produksi TBS yang dihasilkan. Gulma merupakan tumbuhan yang keberadaannya atau pertumbuhannya berada pada tempat yang tidak dikendaki

oleh manusia dan juga tanaman pokok yang dibudidayakan. Dengan keberadaan gulma sendiri dapat memberikan pengaruh dan akibat negatif bagi tanaman yang dibudidayakan (Wahyuni & Hidayat, 2021).

Di perkebunan kelapa sawit, gulma beringin (*Ficus tinctoria*) merupakan jenis gulma epifit yang pertumbuhannya menempel pada permukaan batang kelapa sawit, sehingga menyebabkan terjadinya perebutan unsur hara, intensitas penyinaran, kesulitan bagi pemanen dalam memanen sehingga menyebabkan terjadinya losses buah, dan akan menjadi tempat bersarangnya hama. Pengendalian gulma merupakan teknik pemeliharaan dan perawatan tanamana kelapa sawit yang sangat perlu untuk diperhatikan, masih banyak perusahaan dan juga masyarakat atau petani yang tidak menghiraukan dan membiarkan keberadaan gulma beringin, sehingga produksi yang dihasilkan juga menurun yang seharusnya dapat memberikan hasil yang baik dan tinggi (Palijama *et al.*, 2012).

Pengendalian gulma dapat dilakukan dengan teknik pengendalian secara mekanis atau manual, kimiawi dan hayati, namun dari setiap teknik yang digunakan tentunya mempunyai kekurangan dan kelebihan masing – masing baik dari segi keefektifan maupun keefisiensinya (Sigalingging *et al.*, 2021).

Pada penelitian ini akan menggunakan teknik pengendalian secara kimiawi dengan sistem oles serta jenis dan tingkat konsentrasi herbisida yang efektif untuk mengendalikan gulma beringin. Pengendalian gulma harus sesuai dengan SOP dan memacu pada prinsip pertanian yang berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Gulma berkayu biasa dikendalikan dengan menggunakan herbisida triklopir, baik di perusahaan maupun dimasyarakat, akan tetapi harga triklopir cukup mahal oleh karena itu perlu dicoba herbisida lain yang juga bisa mengendalikan gulma berkayu diantaranya adalah glifosat. Untuk mengendalikan gulma berkayu apakah glifosat bisa menyamai dengan konsentrasi triklopir untuk itu perlu diuji. Sehingga dalam penelitian ini akan diuji beberapa konsentrasi glifosat agar mampu mengendalikan gulma berkayu *Ficus tinctoria*.

C. Tujuan

Tujuan saya melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui macam herbisida yang tepat untuk mengendalikan gulma *Ficus tinctoria*.
2. Untuk mengetahui konsentrasi yang tepat untuk masing – masing herbisida.
3. Untuk mengetahui interaksi antara macam herbisida dan konsentrasi.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan dan menjadi informasi kepada pembaca, tentang bagaimana dan jenis herbisida serta konsentrasi yang baik dan tepat untuk pengendalian gulma beringin, serta dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada pembaca untuk dapat menggunakan sistem

pengendalian gulma beringin dengan cara dioles dan memanfaatkan herbisida sesuai dengan dosis yang telah diteliti.

2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengendalikan dan bisa mengurangi gulma beringin yang ada pada kebun kelapa sawit, sehingga proses pemanenan lebih baik, tidak terjadi losses buah dan produktivitas yang dihasilkan juga menjadi lebih baik.